



## Stimulasi Puting Susu terhadap Lama Pengeluaran Plasenta

Hernita Sutiawati Rasyid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>RSUD Oتانaha, Jl. Rambutan No.412, Kelurahan Buladu Kota Gorontalo, Gorontalo 96133, Indonesia  
Email : [hernita.s.rasyid@gmail.com](mailto:hernita.s.rasyid@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Perdarahan masih menjadi penyebab tertinggi kedua AKI di Provinsi Gorontalo. Perdarahan pada ibu setelah persalinan dapat disebabkan oleh retensio plasenta yaitu keadaan dimana plasenta belum lahir 30 menit setelah janin lahir. Stimulasi puting susu dilakukan segera setelah bayi lahir dapat mempengaruhi hipotalamus agar mengeluarkan hormon oksitosin yang akan memperkuat kontraksi uterus sehingga mempersingkat waktu pelepasan plasenta. Tujuan penelitian: Menganalisis pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama pengeluaran plasenta. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimendesign* dengan *static group comparison*. Populasi yang digunakan berjumlah 30 orang ibu melahirkan normal di rumah sakit yang terdiri dari 15 responden kelompok intervensi stimulasi puting susu dan 15 responden kelompok kontrol dengan teknik sampling purposive. Lama penelitian 3 bulan. Analisa data menggunakan t-test. Hasil penelitian Rata-rata lama pengeluaran plasenta pada ibu kelompok intervensi stimulasi puting susu yaitu 7,07 menit dan ibu kelompok kontrol yaitu 11,13 menit. Hasil uji statistik dengan Independent t-test  $p = 0,004 < 0,05$ . Kesimpulan ada pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama pengeluaran plasenta di rumah sakit.

**Kata Kunci: Plasenta, Puting Susu, Stimulasi.**

### ABSTRACT

*Bleeding is still the second highest cause of AKI in Gorontalo Province. Bleeding in the mother after delivery can be caused by retained placenta, which is a condition where the placenta has not been born 30 minutes after the fetus is born. Nipple stimulation carried out immediately after the baby is born can influence the hypothalamus to release the hormone oxytocin which will strengthen uterine contractions thereby shortening the time for placental separation. Objective: To analyze the effect of nipple stimulation on the duration of expulsion of the placenta. This research method uses Pre Experiment Design research with Static Group Comparison. The population used was 30 mothers who gave birth normally, consisting of 15 respondents in the nipple stimulation intervention group and 15 respondents in the control group. Independent variable; nipple stimulation and the dependent variable of the duration of expulsion of the placenta. Results: The average length of time for expulsion of the placenta in the nipple stimulation intervention group was 7.07 minutes and the control group mother was 11.13 minutes. The results of statistical tests with Independent t-test = 0.004 < 0.05. The conclusion is that there is an effect of nipple stimulation on the duration of expulsion of the placenta.*

**Keywords: Placenta, Nipple, Stimulation**

## PENDAHULUAN

Perdarahan masih menjadi penyebab tertinggi kedua AKI di Provinsi Gorontalo. Perdarahan pada ibu setelah persalinan dapat disebabkan oleh retensio plasenta yaitu keadaan dimana plasenta belum lahir 30 menit setelah janin lahir (Lisa UF, 2017). Semakin lama pelepasan plasenta semakin tinggi risiko terjadinya perdarahan (Djusad S, Dilmy MAF, Suastika AV, Fadhly RMA, 2021). Penyebab terjadinya retensio plasenta antara lain plasenta belum lepas dari dinding usus dan plasenta sudah lepas, akan tetapi belum dilahirkan (DW, 2020). Hampir sebagian besar gangguan pelepasan plasenta, disebabkan oleh gangguan kontraksi uterus (Munawarah, 2021).

Beberapa upaya yang selama ini telah dilakukan untuk mempecepat pengeluaran plasenta yaitu Manajemen aktif kala (MAK) III dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Takeda A, Koike W, 2021). Stimulasi puting adalah sebuah teknik yang diyakini dapat membantu merangsang timbulnya kontraksi pada rahim karena menghasilkan oksitosin alami yang berperan penting dalam proses persalinan dan pengeluaran ASI (Hou JH, Lee TH, Wang SY, Lai HC, 2021). Oksitosin mampu menyebabkan kontraksi uterus yang terjadi lewat otot polos maupun lewat peningkatan produksi prostaglandin yang berfungsi untuk memperkuat

kontraksi uterus sehingga mampu memfasilitasi proses melahirkan pada kala II dan kala III serta setelah adanya stimulus pada puting susu dalam proses menyusui (Astuti et al., 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni, A (2012) yaitu terjadi peningkatan kontraksi pada ibu bersalin yang melakukan stimulasi puting susu. Dengan melakukan stimulasi puting susu pada kala III, oksitosin alami akan dihasilkan sehingga pelepasan plasenta akan lebih cepat lahir (Puteri, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan di lokasi penelitian pelaksanaan stimulasi puting susu di rumah sakit sudah dilakukan namun hanya pada kala persalinan kala II dan jarang dilakukan pada persalinan kala III. Berdasarkan wawancara dari bidan, 1 dari 10 ibu dilakukan stimulasi puting susu pada kala III sedangkan 9 lainnya tidak dilakukan dengan alasan pengetahuan bidan penolong mengenai stimulasi puting susu pada kala III yang masih minim. Dengan melakukan stimulasi puting susu diharapkan kontraksi uterus akan lebih meningkat sehingga pengeluaran plasenta bisa lebih cepat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rangsangan Puting Susu terhadap Lama Pengeluaran Plasenta di rumah sakit.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre eksperimen Design dengan pendekatan *Static Group Comparison* yaitu penelitian menggunakan dua kelompok subjek Penelitian ini telah dilakukan selama 32 hari sejak tanggal 7 Mei- 7 Juni 2018 di RS Kabupaten Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RS Kabupaten Gorontalo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas.

Analisis data yaitu Analisis Univariat data bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kareteristik setiap variabel penelitian dan Analisis bivariat yang dilakukan terhadap uji dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara variabel independen (Stimulasi Puting Susu) dengan variabel dependen (Lama Pengeluaran Plasenta). Apabila dilakukan uji normalitas dan data distribusi normal maka menggunakan rumus independent sampel t-test untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Frekuensi Stimulasi Puting Susu

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Stimulasi Puting Susu**

Stimulasi Puting Susu	Jumlah	Persentase
Dilakukan	15	50,0
Tidak Dilakukan	15	50,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 1. menunjukkan responden yang dilakukan stimulasi puting susu sebanyak 15 responden (50%) dan yang tidak dilakukan stimulasi puting susu sebanyak 15 responden (50%).

#### 2. Lama Pengeluaran Plasenta Kelompok Stimulasi Puting Susu

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Pengeluaran Plasenta pada Kelompok Stimulasi Puting Susu**

Lama Pengeluaran Plasenta	Jumlah	Persentase
Lebih Cepat (< 6 menit)	5	16,7
Cepat (6-15 menit)	9	30,0
Lama (16-30 menit)	1	3,3
Tidak Normal (>30 menit)	0	0,00
Jumlah	15	50,0

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok intervensi mengalami lama pengeluaran plasenta kategori cepat (6-15 menit) yaitu sebanyak 9 Responden (30,0%) dibandingkan dengan kategori lebih cepat (<6 menit) yaitu sebanyak 5 responden (16,7%) dan kategori lama yaitu sebanyak 1 responden (3,3%).

### 3. Lama Pengeluaran Plasenta Kelompok Kontrol

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lama Pengeluaran Plasenta pada Kelompok Kontrol**

Lama Pengeluaran Plasenta	Jumlah	Presentase
Lebih Cepat (< 6 menit)	0	0,00
Cepat (6-15 menit)	11	36,7
Lama (16-30 menit)	4	13,3
Tidak Normal (>30 menit)	0	0,00
Jumlah	15	50,0

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok kontrol mengalami lama pengeluaran plasenta kategori cepat (6-15 menit) yaitu sebanyak 11 Responden (36,7%) dibandingkan dengan kategori lama (16-30 menit) yaitu sebanyak 4 responden (13,3%).

Untuk menganalisis pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama pengeluaran plasenta menggunakan uji statistik parametrik independent t-test.

### 4. Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Distribusi Responden Berdasarkan Perlakuan	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Dilakukan rangsangan puting susu	817	15	0,06
Tidak dilakukan rangsangan puting susu	898	15	0,90

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa probabilitas pengujian dari lama pengeluaran plasenta sebesar 0,06 pada kelompok yang dilakukan stimulasi puting susu dan 0,90 pada kelompok

yang tidak dilakukan stimulasi puting susu. Nilai probabilitas atau signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas (data berdistribusi normal). Dengan demikian pengujian untuk mengetahui pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama pengeluaran plasenta dilakukan dengan pengujian parametrik *independent T-test*.

**Tabel 5. Pengaruh Stimulasi Puting Susu terhadap Lama Pengeluaran Plasenta**

Intervensi	Rata-rata pengeluaran plasenta	SD	Asymp t Sig. (2 tailed)
Dilakukan	7,07	0,874	0,004
Tidak dilakukan	11,13	1,041	0,004

Sumber: Data Primer

Terdapat perbandingan kelompok responden yang melakukan stimulasi puting susu dengan kelompok ibu yang tidak melakukan stimulasi puting susu yaitu responden yang lama pelepasan plasenta dalam kategori lebih cepat pada ibu yang melakukan stimulasi puting susu ada 5 responden (16,7%), kategori cepat (6-15 menit) ada 9 responden (30%), kategori lama 1 responden (3,3%) serta tidak ada yang lama pelepasan plasenta berada dalam kategori tidak normal. Sedangkan pada ibu yang tidak dilakukan stimulasi puting susu tidak ada yang mengalami lama pelepasan plasenta dalam kategori lebih cepat,

kategori cepat 11 responden (36,7%), kategori lama 4 responden (13,3%), dan tidak ada yang mengalami lama pelepasan plasenta dalam kategori tidak normal.

### **Pembahasan**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata lama pengeluaran plasenta yang dilakukan stimulasi puting susu adalah 7,07 menit dan kelompok yang tidak dilakukan stimulasi puting susu adalah 11,13 menit. Hal ini menunjukkan bahwa lama pengeluaran plasenta yang dilakukan stimulasi puting susu lebih cepat 4,067 menit dibandingkan pada ibu yang tidak dilakukan stimulasi puting susu. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$  value 0,004. Karena nilai  $p < 0,05$  dimana derajat kemaknaan  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama pengeluaran plasenta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handajani (2016) tentang Pengaruh Stimulasi Puting Susu Terhadap Lama Persalinan Kala I yang menyebutkan bahwa lama persalinan kala 1 fase aktif kelompok dengan perlakuan stimulasi puting susu lebih cepat daripada kelompok kontrol yang melakukan mobilisasi dengan rata-rata lama persalinan kala 1 yang melakukan stimulasi puting susu adalah 3 jam 16 menit

sedangkan pada kelompok melakukan mobilisasi adalah menit atau 3 jam 22 menit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh sebuah teori dalam penelitian Endriani (2014) bahwa stimulasi puting susu (*Nipple Stimulation*) sebetulnya merupakan cara induksi (merangsang) persalinan secara alami. Teknik ini juga bisa mempercepat atau memperkuat kontraksi yang sudah ada (akselerasi/ augmentasi persalinan) (Sari, 2012).

Stimulasi puting susu akan menyebabkan ereksi dan ujung saraf peraba yang terdapat pada puting susu akan terangsang (Wijaya, D, 2015). Rangsangan tersebut oleh serabut afferent dibawa ke hipotalamus untuk melepas oksitosin dari hipofisis posterior (Wiyani, R, 2017). Stimulasi oksitosin membuat sel-sel mioepitel di sekitar alveoli di dalam kelenjar mammae dan berkontraksi (Yunita, 2010). Oleh karena itu, lubang-lubang kecil yang berada di sekitar puting susu merupakan muara dari duktus laktiferus, ujung-ujung serat otot polos yang tersusun secara sekuler sehingga bila ada kontraksi maka duktus laktiferus akan memadat dan menyebabkan puting susu ereksi (Tsai K, Tullis B, Jensen T, Graff T, Reynolds P, 2021). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa stimulasi atau rangsangan pada puting susu dapat membantu menambah intensitas kontraksi uterus karena rangsangan ini akan

merangsang pelepasan oksitosin dari hipofisis posterior sehingga terjadi peningkatan kontraksi uterus dan proses persalinan berjalan lebih cepat mempunyai proporsi paling kecil yaitu 0% (Khotijah, 2014; Mohan M, Prabhu SS, Pullattayil AK, 2021).

Persalinan merupakan kontraksi uterus involunter yang efektif dan terkoordinasi (Ayu, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor distensi uterus (Maternity, D, 2016). Faktor hormonal juga dapat mempengaruhi persalinan (Johnson PC, 2020). Hormon oksitosin dapat dihasilkan secara alamiah dari payudara yang dirangsang atau stimulasi puting susu pada ibu (Kuswanti, I, 2014). Stimulasi puting adalah menggosok, memijat, atau melakukan gerakan melingkar di daerah puting dengan lembut yang diyakini bisa mendorong terjadinya kontraksi (Nurasiah, 2012).

Prinsip kerja hormon oksitosin adalah dengan cara menstimulasi kontraksi sel otot polos pada uterus selama melahirkan dan menstimulasi kontraksi sel-sel kontraktile dari kelenjar susu agar mengeluarkan air susu (Damayanti, M, 2016). Perangsangan puting susu menghasilkan reflek neurohumoral (Darmayanti, 2014). Oksitosin menyebabkan kontraksi sel, sejumlah stimulus juga merangsang pelepasan ADH seperti peningkatan osmolalitas plasma dan hypovolemia

menyebabkan sekresi oksitosin (Destyanugraha, R, 2017). Salah satu cara efektif untuk merangsang kontraksi uterus adalah dengan stimulasi puting susu dengan cara mengusap salah satu atau kedua puting dengan lembut, berhenti selama ada kontraksi dan mengusapnya lagi sesudah kontraksi berhenti (Ilmiah, 2015). Rangsangan yang diberikan pada puting susu bisa membantu proses kelahiran (Purwoto G, Surya IU, Saroyo YB, Rustamadji P, 2021). Ibu dapat menggosok puting susu karena akan meningkatkan kontraksi uterus dengan rangsangan alamiah (Johariyah, 2014).

Puting susu disusun oleh urat-urat otot yang lembut dan merupakan sebuah jaringan yang tebal berupa urat syaraf berada di ujungnya (Olkamien, 2014). Apabila terjadi rangsangan mekanisme ujung syaraf pada puting susu dan areola mammae, rangsangan itu nantinya akan diteruskan ke bagian hipotalamus dan menyebabkan hipofise posterior mensekresikan oksitosin ke dalam peredaran darah antara lain meometrium (Purwanti, 2017).

Stimulasi puting susu bisa memberikan efek yang kuat, mirip seperti oksitosin buatan (sintetis) yang sering dipakai saat induksi persalinan (Jenny, 2013). Reseptor membran untuk oksitosin ditemukan baik dalam jaringan uterus maupun mammae, hormon oksitosin ini menyebabkan kontraksi otot polos uterus yang bisa

mempercepat proses persalinan sehingga digunakan dalam dosis farmakologik untuk persalinan pada manusia (Sarli, 2017).

Pada hasil penelitian Yunita (2017) di RSUD Surakarta dan BPS Suratini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata waktu kelahiran plasenta pada kelompok subyek yang pada kala III persalinannya diberikan rangsangan puting susu dengan pemilinan dengan kelompok yang hariya diberikan MAK III saja tanpa pemilinan (Adwan D, Taifour W, Bhsass R, 2021). Dari hasil penelitian ini rata-rata waktu kelahiran plasenta pada kelompok subyek yang kala III diberikan pemilinan adalah 4.450 menit, sedangkan pada kelompok subyek yang pada kala III tidak diberikan pemilinan adalah 7.032 menit. Dengan melihat hasil analisis bivariat di atas bahwa, kelompok ibu bersalin pada kala III antara yang dilakukan manajemen aktif kala III dan kelompok ibu bersalin pada kala III yang dilakukan manajemen aktif kala III dengan pemilinan waktu kelahiran plasenta terjadi perbedaan ( $<0,05$ ). Adapun beda waktunya adalah 2.582 menit lebih cepat dari kelahiran plasenta yang menggunakan MAK III ditambah pemilinan puting susu (Puri A, Sethi A, Puri KJPS, 2019). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persalinan kala III yang menerapkan manajemen aktif kala III dengan pemilinan menunjukkan pengaruh yang signifikan

dimana  $p < 0,05$  ( $p 0,00$ ; beda mean: 2.582) (Yunita, 2017)

Penelitian tersebut didukung pendapat Huliana (2003) bahwa oksitosin dapat mempengaruhi jaringan otot polos agar berkontraksi sehingga dapat pula mempercepat lepasnya plasenta dari dinding rahim serta membantu mengurangi terjadinya perdarahan (Nieto-Calvache AJ, Palacios-Jaraquemada JM, Vergara-Galliadi LM, 2021).

## **KESIMPULAN**

Lama pengeluaran plasenta pada kelompok ibu yang dilakukan stimulasi puting susu rata-rata dalam kategori cepat (7,07 menit); Sedangkan lama pengeluaran plasenta pada kelompok ibu yang tidak dilakukan stimulasi puting susu rata-rata dalam kategori cepat (11,13 menit jadi ada perbedaan lama pengeluaran plasenta pada kelompok yang dilakukan stimulasi puting susu dengan yang tidak dilakukan stimulasi puting susu ehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama pengeluaran plasenta (Gulersen M, Gyamfi-Bannerman C, Greenman M, Lenchner E, Rochelson B, 2021).

Diharapkan dapat melakukan metode rangsangan puting susu pada saat melakukan pertolongan persalinan kala III sehingga dapat meningkatkan kontraksi uterus dan mempercepat persalinan. Setiap

pelayanan kebidanan sebaiknya memberikan pendidikan pada ibu hamil saat ANC tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontraksi uterus pada saat kala III persalinan sehingga mempersingkat waktu persalinan kala III dan mencegah terjadinya perdarahan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Daerah Otonoma Kota Gorontalo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adwan D, Taifour W, Bhsass R, T. D. (2021). Fundal partial placenta percreta complicated with postpartum hemoperitoneum: A case report. *Int J Surg Case Rep*, 8(8). <https://doi.org/doi:10.1016/j.ijscr.2021.106482>
- Anggraeni, A, D. (2012). Pengaruh Rangsangan Puting Susu Terhadap Peningkatan Kontraksi Uterus pada Ibu Inpartu kala II di Polindes Anyelir Tunggalpager Pungging. *Hospital Majapahit*, 4(2).
- Astuti, E. R., Nurdiati, R. D. S., & Rokhanawati, D. (2016). Pengaruh Pemberian ASI terhadap Lama Masa Nifas di Puskesmas Trucuk I. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1), 69–76. <https://doi.org/https://search.crossref.org/?q=2477-8184>
- Ayu, A. P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika.
- Damayanti, M, D. (2016). *Pengaruh Asuhan Sayang Ibu Terhadap Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Proses Persalinan Di BPM CH Mala Palembang*. 7(2).
- Darmayanti, D. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Retensio Plasenta di RSUD Dr. H. Moch.Ansari saleh. *An Nadua*, 1(2).
- Destyanugraha, R, D. (2017). *Pengaruh Asuhan Sayang Ibu Terhadap Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Bpm Ch Mala Palembang*. 18(2).
- Djusad S, Dilmy MAF, Suastika AV, Fadhly RMA, P. Y. (2021). Ureter injury in obstetric hysterectomy with placenta accreta spectrum: Case report. *Int J Surg Case Rep*, 8(8). <https://doi.org/doi:10.1016/j.ijscr.2021.106489>
- DW, A. (2020). *Retensio Plasenta Ditinjau Dari Paritas Ibu Dan Anemia Di RSUD Kota Prabumulih*. 2.
- Endriani. (2014). *Studi Komparasi Ibu Bersalin Normal Dengan Tindakan Massase Uterus, Perrangsangan Puting Susu Ibu Dan Manajemen Aktif Kala III Terhadap Kontraksi Uterus Serta Aspek Public Health Di Bps.H Ciganjur 2012*. 2(3).
- Gulersen M, Gyamfi-Bannerman C, Greenman M, Lenchner E, Rochelson B, B. E. (2021). Practice patterns in the administration of late preterm

- antenatal corticosteroids. *AJOG Glob Reports*, 1(3).  
<https://doi.org/doi:10.1016/j.xagr.2021.100014>
- Handajani, A. W. (2016). Pengaruh Teknik Stimulasi Puting Susu terhadap Lama Persalinan Kala I. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5(2).
- Hou JH, Lee TH, Wang SY, Lai HC, M. S. (2021). Spontaneous uterine rupture at a non-caesarean section scar site caused by placenta percreta in the early second trimester of gestation: A case report. *Taiwan J Obstet Gynecol*, 60(4), 784–786.  
<https://doi.org/doi:10.1016/j.tjog.2021.05.037>
- Ilmiah, W. (2015). *Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal*. Nuha Medika.
- Jenny, S. (2013). *Asuhan kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Erlangga.
- Johariyah, D. (2014). *Perbedaan Pengaruh Pendamping Persalinan Terhadap Lama Kala II Persalinan Pada Ibu Primigravida*. 5(1).
- Johnson PC, K. G. (2020). Orthotopic Grafting Of Decellularized Human Nipple: Setting The Stage And Putative Mechanism Of Healing. *The Breast*, 54(96–98).  
<https://doi.org/1016/J.Breast.2020.09.007>
- Khotijah, D. (2014). Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1).
- Kuswanti, I, dkk. (2014). *Askeb II Persalinan*. Pustaka Pelajar.
- Lisa UF, I. N. (2017). *Hubungan Keterampilan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Post Partum*. 3(2), 237–242.
- Maternity, D, D. (2016). *Asuhan kebidanan Persalinan*. Bina Rupa Aksara.
- Mohan M, Prabhu SS, Pullattayil AK, L. S. (2021). A meta-analysis of the prevalence of gestational diabetes in patients diagnosed with obstetrical cholestasis. *AJOG Glob Reports*, 1(3).  
<https://doi.org/doi:10.1016/j.xagr.2021.100013>
- Munawarah. (2021). *Laserasi Jalan Lahir dengan Perdarahan Postpartum*. 7(1), 523–532.
- Nieto-Calvache AJ, Palacios-Jaraquemada JM, Vergara-Galliadi LM, et al. (2021). All maternal deaths related to placenta accreta spectrum are preventable: a difficult-to-tell reality. *AJOG Glob Reports*, 1(3).  
<https://doi.org/doi:10.1016/j.xagr.2021.100012>
- Nurasiah, D. (2012). *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Refika Aditama.
- Olkamien. (2014). Perbandingan Manajemen Aktif Kala III dan Konvensional Di RSUD Sinar Kasih. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(16).
- Puri A, Sethi A, Puri KJPS, S. A. (2019). Correlation of nipple eczema in pregnancy with atopic dermatitis in Northern India: a study of 100 cases. *An Bras Dermatol*, 94(5).  
<https://doi.org/doi:10.1016/j.abd.2018.10.004>
- Purwanti. (2017). Pengaruh Waktu Pemberian Oxytocin Dengan

- LamaPengeluaran Plasenta Pada Kala III Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1). <https://doi.org/doi:10.1016/j.crwh.2021.e00360>
- Purwoto G, Surya IU, Saroyo YB, Rustamadi P, H. A. (2021). Massive obstetric haemorrhage on post caesarean subtotal hysterectomy due to late detection of occult placenta percreta: A case report. *Int J Surg Case Rep*, 85. <https://doi.org/doi:10.1016/j.ijscr.2021.106225>
- Puteri. (2021). *Characteristics of Cause Primary Postpartum Haemorrhage at Health Center*. 3(1), 30–36.
- Sari, D. (2012). *Hubungan Berat Plasenta Dengan Berat Badan Lahir di Rumah Bersalin Mutiara Bunda Padang Tahun 2012*. Stikes Mercubaktijaya.
- Sarli, D. (2017). Hubungan Kadar Hormon Oksitosin Terhadap Lama Kala Iii Persalinan Serta Pengaruhnya Terhadap Jumlah Perdarahan Pada Ibu 2 Jam Postpartum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1).
- Takeda A, Koike W, K. T. (2021). *Uterine artery chemoembolization followed by hysteroscopic resection for management of retained placenta accreta with marked vascularity after evacuation of first-trimester miscarriage in angular pregnancy: A case report*. *Case Reports Women's Heal*. 3(2).
- Tsai K, Tullis B, Jensen T, Graff T, Reynolds P, A. J. (2021). Differential expression of mTOR related molecules in the placenta from gestational diabetes mellitus (GDM), intrauterine growth restriction (IUGR) and preeclampsia patients. *Reprod Biol*, 21(2). <https://doi.org/doi:10.1016/j.repbio.2021.100503>
- Wijaya, D, D. (2015). Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Lamanya Persalinan Kala II di Ruang Delima RSUD DR. H. Abdul Moeloer Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Wiyani, R, D. (2017). Hubungan Antara Umur Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Darul Azhar*, 3(1).
- Yunita. (2017). Pengaruh Pemberian Rangsangan Puting Susu dengan Pemilinan pada Manajemen Aktif Kala III Terhadap Waktu Kelahiran Plasenta. *Jurnal Mahasiswa Kebidanan Surakarta*, 1(1), 40–47.
- Yunita, F. (2010). *Pengaruh Pemberian Rangsangan Puting Susu dengan Pemilinan pada Manajemen Aktif Kala III terhadap Waktu Kelahiran Plasenta di Kota Surakarta*. 1(1).